

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Puskesmas berperan dalam pembangunan berwawasan kesehatan di wilayahnya dengan tujuan untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki perilaku sehat (kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat); mampu menjangkau pelayanan kesehatan bermutu, hidup dalam lingkungan sehat; dan memiliki derajat kesehatan yang optimal, baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Dalam melaksanakan fungsinya, puskesmas berkewajiban melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dan terwujudnya kecamatan sehat (Permenkes RI, 2024).

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang pusat kesehatan masyarakat, bahwa sistem informasi puskesmas diperlukan untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen puskesmas untuk mencapai sasaran kegiatan. Melalui SP2TP, Puskesmas diwajibkan mengumpulkan data transaksi pelayanan baik pelayanan Unit Kesehatan Perorangan (UKP) dan Unit Kesehatan Masyarakat (UKM) secara rutin. Melalui semua program yang ada di Puskesmas, diwajibkan

membuat laporan bulanan ke dinas kesehatan melalui format Laporan Bulanan (LB) yang berisi data pasien selama sebulan, namun dalam pelaksanaannya pembuatan laporan tersebut ditemukan banyak kendala seperti kesalahan pencatatan, pencatatan ganda sehingga berakibat kepada ketidakpastian hasil dari laporan tersebut. Sistem pencatatan dan pelaporan terpadu Puskesmas (SP2TP) merupakan kegiatan dan pelaporan data umum, sarana, tenaga dan upaya pelayanan kesehatan di masyarakat. Departemen kesehatan telah mengembangkan system informasi puskesmas (SP2TP). namun sistem tersebut belum terintegrasi dengan baik dan sempurna.

Pelaksanaan sistem informasi kesehatan telah mengalami kemunduran secara Nasional seperti menurunnya kelengkapan dan ketepatan waktu penyampain data SP2TP/SIMPUS, karena belum adanya kebijakan tentang standar pelayanan bidang kesehatan termaksud mengenai data dan informasi mengakibatkan presepsi masing masing pemerintah daerah berbeda-beda hal ini menyebabkan sistem informasi kesehatan yang dibangun tidak standart, baik variable maupun format input atau output yang berbeda, sistem dan aplikasi yang dibangun tidak dapat saling berkomunikasi, akibatnya data yang dihasilkan dari masing masing daerah tidak seragam, akurasi dan validasi data diragukan, apalagi dengan lambatnya pengiriman data baik ke dinas kesehatan maupun ke kementrtrian kesehatan.

Sistem pencatatan dan pelaporan terpadu puskesmas (SP2TP) merupakan kegiatan dan pelaporan data umum, sarana, tenaga, dan upaya pelayanan pusat kesehatan di masyarakat. Departemen kesehatan telah mengembangkan SP2TP,

namun sistem tersebut belum terintegrasi dengan baik dan sempurna. Dan sistem pencatatan dan pelaporan terpadu Puskesmas merupakan sumber pengumpulan data dan informasi ditingkat puskesmas. segala data dan informasi baik faktor utama dan tenaga pendukung lain yang menyangkut puskesmas untuk dikirim ke pusat serta sebagai bahan laporan untuk kebutuhan. Pengaruh dari pada keterlambatan pelaporan atau tidak adanya laporan bulanan SP2TP yaitu tidak tersedianya data yang *up to date* yang dapat digunakan sebagai informasi yang akurat bagi orang yang membutuhkan . Dan tanpa adanya pencatatan dan pelaporan maka tidak adanya umpan Dinas kesehatan Provinsi ke pusat untuk memberikan informasi sistem apa yang harus di evaluasi kembali untuk memperbaiki mutu dalam pelayanan kesehatan, selain itu tanpa adanya pencatatan dan pelaporan maka kegiatan atau program apapun yang dilaksanakan tidak akan terlihat dan terdokumentasi wujudnya menjadi informasi.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Heni Mardiani (2020), terkait Kelengkapan dan Ketepatan waktu Sistem Pencatatan Dan pelaporan yang dilakukan di puskesmas Tampa Kabupaten Barito Timur dimana masih terdapat Petugas belum melaksanakan tugasnya dengan baik, dan Proses pelaksanaan SP2TP dilakukan Pelaporannya secara manual. setiap tanggal 5 tiap bulannya, bila laporan tersebut tidak lengkap maka akan dikirimkan kembali data yang berbeda dan melakukan konfirmasi Kembali ke petugas SP2TP (Mardini et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Artati Handriani tahun 2019 Terkait kelengkapan. Dan ketepatan Waktu Pengiriman Laporan Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Puskesmas (SP2TP) Di UPTD Puskesmas Bambulung masih ditemukan permasalahan diantaranya ialah: Belum adanya pelatihan dan perlu adanya pengembangan sistem pencatatan pelaporan yang dari manual ke elektronik guna memperkuat SP2TP baik dari puskesmas ke Dinas Kesehatan Maupun dari Dinas Kesehatan ke Puskesmas. Dan perlu pembekalan dalam pelatihan SP2TP kepada setiap kepala puskesmas dan Koordinator SP2TP diwilayah kerja dinas. Agar setiap pengolahan data sampai pelaporan SP2TP tersebut bisa lengkap dan tepat waktu sesuai dengan peraturan pusat.

Fishbone diagrams (diagram tulang ikan) yang juga dikenal sebagai diagram sebab-akibat atau Ishikawa, merupakan suatu alat analisis yang berfungsi untuk menggambarkan hubungan secara sistematis antara suatu peristiwa atau dampak dengan berbagai faktor penyebab yang berkontribusi terhadap terjadinya peristiwa tersebut. Sebagai representasi visual, diagram ini menyajikan model konseptual yang menunjukkan keterkaitan antara akibat dan penyebab dalam suatu permasalahan. Kelebihan penggunaan diagram ini antara lain terletak pada kemampuannya untuk mengorganisasi identifikasi akar penyebab masalah secara terstruktur, mendorong keterlibatan aktif dari anggota kelompok dalam proses analisis, memperkaya pemahaman kolektif terhadap dinamika permasalahan, serta membantu menentukan area-area krusial yang memerlukan pengumpulan data lebih lanjut guna mendukung proses penelitian yang lebih mendalam (Ciocoiu, 2010).

Berdasarkan hasil survei awal bahwa penyebab keterlambatan proses pengiriman pelaporan di Puskesmas Bromo Medan karna tidak tersedianya sarana prasarana yang mendukung seperti komputer, lamanya proses pengumpulan pelaporan dari setiap ruangan menyebabkan lamanya pengumpulan laporan, dan petugas pelaporan SP2TP tidak sesuai dengan kompetensinya.

Berdasarkan hasil diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi Keterlambatan Pengiriman Pelaporan SP2TP Dengan Menggunakan Metode *Fishbone* di Puseksmas Bromo Medan Tahun 2025”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat membuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengidentifikasian Keterlambatan Proses Pengiriman Pelaporan SP2TP Dengan Menggunakan Metode *Fishbone* di Puskesmas Bromo Medan” ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan pada pengidentifikasian keterlambatan proses pengiriman pelaporan SP2TP dengan menggunakan metode *fishbone* di Puskesmas Bromo Medan.

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan terkait faktor yang mempengaruhi keterlambatan proses pengiriman pelaporan SP2TP dengan menggunakan metode *fishbone* di Puskesmas.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan tambahan referensi perpustakaan dan pembelajaran Universitas Imelda dan sebagai bahan diskusi dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa/i khususnya Prodi Diploma Perkam Dan Informasi Kesehatan mengenai pembelajaran statistik pelaporan.

3. Bagi Puskesmas

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dan referensi dalam pemecahan masalah tentang pelaksanaan Identifikasi Keterlambatan Proses Pengiriman Pelaporan SP2TP Dengan Menggunakan Metode *Fishbone* di Puskesmas.